

**ANALISA PROFITABILITAS USAHA PENGGEMUKAN PETERNAKAN DOMBA
POTONG DI UD. BERKAH WANGINE WHEDUS, KEDIRI**

Bagus Wahyu Setiawan¹, Sri Susilowati², Irawati Dinasari²

¹Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang

²Dosen Peternakan Universitas Islam Malang

Email : Baguswhy0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas usaha penggemukan domba potong pada di UD. “Berkah Wangine Whedus. Penelitian ini di Desa Bringin, Kecamatan Badas , Kabupaten Kediri, selama 1 mei – 30 mei hari. Materi yang digunakan untuk penelitian ini adalah usaha peternakan domba potong di UD Berkah Wangine Wedhus yang berada desa bringin kecamatan badas kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Yang berjumlah 2499 ekor pada bulan Feb-Mei 2025 yang menunjang untuk analisa profitabilitas usaha. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dianalisis menggunakan Gross Profit Margin (GPM), Revenue Cost Ratio (R/C), dan Break Even Point (BEP). Hasil menunjukkan bahwa nilai GPM sebesar 30,53%, R/C ratio sebesar 1,44, BEP produksi 1.736,63 ekor, dan BEP harga Rp1.416.517,99/ekor. Produksi aktual dan harga jual di atas titik impas, sehingga usaha ini dinyatakan menguntungkan dan layak dikembangkan.

Kata Kunci : Penggemukan Domba, Profitabilitas, R/C, GPM, BEP.

**ANALYSIS OF FATTENING BUSINESS IN SLAUGHTER SHEEP FARMING AT UD.
“BERKAH WANGINE WHEDUS”, KEDIRI**

Abstract

This study aims to analyze the profitability of a fattening sheep farming business at UD. “Berkah Wangine Whedus”. The research was conducted in Bringin Village, Badas District, Kediri Regency, from May 1 to May 30. The research material consisted of 2,499 fattening sheep reared at UD. Berkah Wangine Whedus during the February–May 2025 period. This population was considered sufficient to support the profitability analysis. The research employed a quantitative method with a case study approach. Data were analyzed using Gross Profit Margin (GPM), Revenue Cost Ratio (R/C), and Break Even Point (BEP). The results showed that the GPM value reached 30.53%, the R/C ratio was 1.44, the BEP production was 1,736.63 heads, and the BEP selling price was IDR 1,416,517.99 per head. The actual production and selling price exceeded the break-even point, indicating that the business is profitable and feasible for further development.

Keywords: Sheep Fattening, Profitability, RC, GPM, BEP

PENDAHULUAN

Penggemukan domba potong merupakan salah satu bentuk usaha peternakan yang potensial di Indonesia, terutama karena permintaan daging domba yang stabil dan masa pemeliharaan yang relatif singkat. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlunya evaluasi terhadap kelayakan ekonomi usaha penggemukan domba sebagai strategi peningkatan pendapatan peternak. UD. Berkah “Wangine Whedus” dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki skala usaha yang besar dan sistem pencatatan produksi yang baik. Di Indonesia, usaha peternakan domba potong memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan berbasis protein hewani. Selain sebagai penghasil daging, usaha ini juga membuka lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan. Namun demikian, tantangan seperti fluktuasi harga pakan, keterbatasan modal, serta kurangnya akses informasi ekonomi menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis profitabilitas secara menyeluruh agar dapat diketahui apakah usaha tersebut memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode studi kasus digunakan untuk mengkaji satu unit usaha secara mendalam (Sugiyono, 2019)

Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan peternak domba potong yang dianalisis berupa analisis komponen biaya usaha tani dilakukan dengan menghitung seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan peternak menggunakan analisa B/C ratio, BEP dan GPM. Total populasi domba pada periode penelitian adalah 2.499 ekor. Perhitungan data diolah menggunakan excel yang dihitung menggunakan rumus yang relevan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil usaha dagang di peternakan UD. Berkah “Wangine Whedus” ini merupakan usaha yang berdiri pada tahun 2005 sampai sekarang peternakan berfokus pada penggemukan domba potong juga menyediakan

domba bakalan dan domba indukan mengikuti kebutuhan pasar. dalam penelitian ini di fokuskan pada penggemukan domba potong yang ada di UD. Berkah “Wangine Whedus”. Usaha penggemukan domba potong di UD. Berkah “Wangine Whedus” merupakan milik Bapak Winantoro, S.S., yang dikelola bersama Saudara Azka Karimalfi, S.S. Keduanya berperan aktif dalam proses manajerial, teknis, dan operasional usaha, termasuk dalam pengelompokan ternak, pengaturan sistem kandang, serta perencanaan pemeliharaan dan pemasaran. Meskipun keduanya bukan berasal dari latar belakang pendidikan di bidang peternakan, semangat kewirausahaan, ketekunan, dan kemauan belajar tinggi menjadi modal utama dalam menjalankan dan mengembangkan usaha ini.

Total populasi, total pertambahan bobot

	Bobot Awal (Kg)	Harga Bobot Awal (Rp)	Kenaikan Bobot (Kg)	Harga Kenaikan (Rp)
Total	37482,23	2.248.933.800	43799,66	2.846.977.900
Rata-rata	14,99	899.573	17,519864	1.138.791

dan total pemasukan sebagai berikut

Tabel 1. Pembelian dan Pertambahan

Sumber : Data Primer diolah 2025

Tabel 2. Total Populasi dan Hasil Produksi

Jumlah Domba (Ekor)	Bobot Akhir (Kg)	Total Pemasukan (Rp)	Keuntungan (Rp)
	81281,89	5.095.911.700	2.846.977.900
2499	32,512756	2.038.364	1.138.791

Sumber : Data Primer diolah 2025

Biaya Total

Jumlah biaya produksi usaha dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3. Laporan Biaya Total

Total Biaya Tetap	59.936.666	23.984
Biaya Tidak Tetap		
Ternak (2499)	2.248.933.800	899.574
Pakan	1.199.520.000	480.000
Listrik dan Air	1.500.000	600
Obat-Obatan	29.988.000	12.000
Total Biaya Variabel	3.479.941.800	1.392.174
Penerimaan	5.095.911.700	2.038.364
Total Biaya Produksi	3.539.878.466	1.416.158
Pendapatan Kotor (EBIT)	1.556.033.234	622.662

Sumber : Data primer diolah 2025

Penerimaan

Hasil penerimaan Penjualan Domba Potong dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Penerimaan Penjualan Domba Potong

Rata-Rata Harga Jual Per Ekor (Rp)	Jumlah Domba (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)
2.038.364	2499	5.095.911.700

Sumber : Data primer diolah 2025

Keuntungan

Hasil keuntungan dari penjualan domba potong dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 5. Hasil Keuntungan Usaha Domba Potong

Jumlah Ternak (Ekor)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Keuntungan (Rp)
2499	5.095.911.700	3.539.878.466	1.556.033.234

Sumber : Data primer diolah 2025

Revenue Cost Ratio

Laporan Biaya Total Feb - Mei 2025		
Keterangan	Rp/Periode	Rp/Ekor
Biaya tetap		
Penyusutan Kandang	18.055.555	7.225
Penyusutan Peraatan	56.111	22
Gaji Karyawan	41.400.000	16.566
PBB	425.000	170
Total Biaya Tetap	59.936.666	23.984

Hasil *revenue cost ratio* domba Potong dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 6. Hasil *Revenue Cost Ratio* Usaha Domba Potong

Februari - Mei 2025	
Penerimaan	Rp 5.095.911.700,00
Total Biaya	Rp 3.539.878.466,00
B/C	1,44

Sumber : Data primer diolah 2025

Gros Profit Margin

Hasil *Gross Profit Margin* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 7. *Gross Profit Margin* Usaha Domba Potong

Feb-Mei 2025	
EBIT Laba Kotor	Rp 1.556.033.234
Pendapatan Penjualan	Rp 5.095.911.700
<i>Gross Profit Margin</i>	30,53%

Sumber : Data Primer diolah 2025

Break Event Point

Hasil *break event point* dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 8. Hasil *Break Event Point* Usaha Domba Potong

Total Biaya	Rp 3.539.878.466
Harga jual / Ekor	Rp 2.038.364
Total Produksi	Rp 2.499
BEP Produksi (Ekor)	1.736,63
BEP Harga / Ekor	Rp 1.416.517

Sumber : Data Primer diolah 2025

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah populasi domba selama satu periode pemeliharaan mencapai 2.499 ekor, dengan total pertambahan bobot sebesar 43.799,66 kg. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pertambahan bobot per ekor mencapai sekitar 17,52 kg. Sementara itu, total pemasukan yang diperoleh dari penjualan domba mencapai Rp 5.095.911.700 yang mencerminkan keberhasilan manajemen produksi dan pemasaran yang dijalankan oleh peternak. Tingginya volume populasi yang dipelihara memberikan kontribusi langsung terhadap akumulasi total bobot panen dan nilai pemasukan usaha.

Menurut penelitian oleh Rahmatullah et al. (2020), keberhasilan penggemukan domba sangat dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan yang mencakup pengaturan kepadatan kandang, jenis pakan, durasi pemeliharaan, serta pengendalian kesehatan secara preventif.

Berdasarkan data pada Tabel 3, Hasil analisis data, diketahui bahwa total biaya tetap dalam satu periode pemeliharaan sebesar Rp59.936.666, sedangkan biaya variabel mencapai Rp3.479.941.800. Dengan demikian, total biaya produksi secara keseluruhan sebesar Rp3.539.878.466. Tingginya nilai biaya variabel menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran dalam usaha penggemukan domba potong berasal dari komponen biaya langsung seperti pembelian pakan, bibit (bakalan), obat-obatan, serta kebutuhan harian lainnya yang berubah tergantung jumlah ternak dan durasi pemeliharaan.

Menurut Elpawati, Nugraha, dan Shofiatina (2018), manajemen pemeliharaan yang baik dan terencana akan berpengaruh langsung terhadap pengurangan risiko kerugian dan peningkatan keuntungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa kendali terhadap biaya variabel seperti pakan dan pengobatan menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara biaya produksi dan penerimaan

Pada Tabel 4. berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa total penerimaan dari hasil penjualan domba potong dalam satu periode mencapai Rp 5.095.911.700,00 dengan jumlah domba yang terjual sebanyak 2.499 ekor. Dari hasil tersebut, diperoleh rata-rata harga jual per ekor sebesar Rp 2.038.364,68. Penerimaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa skala

produksi yang besar dan sistem manajemen yang baik mampu memberikan kontribusi positif terhadap pemasukan usaha. Jika dibandingkan dengan usaha ternak skala kecil, penerimaan dalam jumlah besar seperti ini menunjukkan bahwa jumlah populasi ternak sangat mempengaruhi potensi pendapatan. Semakin banyak jumlah domba yang digemukkan dan dipasarkan, maka semakin besar pula nilai penerimaan yang dapat diperoleh, dengan catatan bahwa manajemen pemeliharaan dilakukan secara efisien.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Elpawati, Nugraha, dan Shofiatina (2018) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha peternakan secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Keuntungan Usaha Domba Potong. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa jumlah domba yang dijual selama periode Februari hingga Mei 2025 di UD. Berkah "Wangine Whedus" sebanyak 2.499 ekor, dengan total penerimaan usaha sebesar Rp 5.095.911.700,00. Adapun total biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tersebut tercatat sebesar Rp 3.539.878.466,00. Dari selisih antara penerimaan dan biaya produksi tersebut, diperoleh keuntungan kotor (laba sebelum pajak) sebesar Rp 1.556.033.234,00.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan Safira et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pengelolaan pakan, strategi pemasaran, dan manajemen keuangan yang baik mampu meningkatkan efisiensi biaya dan nilai jual ternak, sehingga keuntungan bersih dapat dimaksimalkan

Pada Tabel 6. Berdasarkan *Revenue Cost Ratio* Efisiensi pemeliharaan, manajemen pakan, dan pemilihan bakalan yang tepat. Hasil Nilai $R/C > 1$. Berdasarkan pernyataan Taufik et al., (2023) Nilai R/C Ratio >1 menunjukkan usaha menguntungkan.

Tabel 7. Berdasarkan Analisa GPM $> 30\%$ menunjukkan bahwa usaha layak dilanjutkan. Gross Profit Margin (GPM) sebesar 30% atau lebih menunjukkan bahwa usaha telah mampu mengelola biaya langsung dengan efisien dan menghasilkan margin laba kotor yang baik.”(Sudiyono, 2018), .sebagian besar penerimaan masih tersisa setelah menutupi biaya langsung. Penerapan sistem kandang

head-to-head dan penggunaan pakan alternatif juga mendukung peningkatan efisiensi.

Tabel 8. Berdasarkan Perhitungan BEP membuktikan bahwa usaha berada di zona aman secara finansial. Nugroho dan Astuti (2021) menyatakan bahwa Break Even Point (BEP) digunakan untuk mengetahui titik di mana pendapatan usaha setara dengan biaya yang dikeluarkan. Jika volume produksi dan harga jual melampaui nilai BEP, maka usaha dapat dikategorikan sebagai menguntungkan dan layak dikembangkan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha penggemukan domba potong di UD. Berkah “Wangine Whedus” memiliki tingkat kelayakan usaha yang tinggi baik secara teknis maupun finansial. Hal ini dibuktikan dengan capaian nilai Gross Profit Margin (GPM) sebesar 30,53%, yang menunjukkan bahwa usaha mampu mengelola biaya langsung secara efisien untuk menghasilkan margin laba kotor yang optimal. Selain itu, nilai Revenue Cost Ratio (R/C) sebesar 1,44 mengindikasikan bahwa setiap pengeluaran sebesar Rp1 menghasilkan pendapatan sebesar Rp1,44, yang menandakan usaha ini telah berjalan secara efisien dan memberikan keuntungan. Dianjurkan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya, terutama melalui inovasi pakan dan pencatatan keuangan yang sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Elpawati, E., Nugraha, A. T., dan Shofiatina, R. 2018. Analisis Efisiensi Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Kemitraan di Kabupaten Gresik. *Jurnal Agribisnis Peternakan*, 9(1), 23–30.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. 2021. *Break Even Point* dalam usaha ternak. *Jurnal Ekonomi Ternak*, 6(2), 76–83.
- Rahmatullah, S., Syahrul, A., dan Sutama, I. K. 2020. Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Terhadap Performa Penggemukan Domba Jantan Di Wilayah Lembang, Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Ternak*, 20(1), 15–22.
- Safira, D. B., Iskandar, F., dan Zulfanita, Z. 2024. Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Ternak Domba Wonosobo (Dombos) periode November 2022 – Januari 2023 di Peternakan Griya Ternak Farm Wonosobo. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan*, 9(2), 152–163.
- Sudiyono. 2018. Efisiensi usaha ternak melalui GPM. *Jurnal Peternakan Terpadu*, 7(1), 33–40.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Taufik, A., Rahayu, S., & Prasetyo, B. 2023. R/C Ratio dalam peternakan rakyat. *Jurnal Agribisnis*, 11(1), 23–30.